



Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Auliyani Fatma¹, Agus Sulastio², Aref Vai³

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Penjaskesrek, Universitas Riau, Indonesia¹³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan kepelatihan Olahraga, Universitas
Riau, Indonesia²*

Email: aulianifatma0714@student.unri.ac.id¹, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id²,
aref.vai@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi covid-19 di SMP/MTS Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK di SMP/MTS Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan yang berjumlah 20 orang guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi, penyebaran angket/kuesioner kepada guru PJOK yang berisi 28 pernyataan yang terdiri dari 6 indikator dan dokumentasi. Kemudian pada teknik analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dan dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terdapat pada rentang baik dengan persentase 57,85% dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat teknologi seperti handphone, laptop, internet dan lain-lain yang didalamnya terdapat berbagai macam aplikasi daring yaitu whatsapp, google classroom, dan google meet.

Kata Kunci: pembelajaran PJOK, pembelajaran daring, COVID-19

PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 yaitu salah satu bentuk penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus dengan gejala seperti sesak nafas batuk dan lain-lain. Dengan adanya pandemi ini sangat memberikan dampak oleh semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Menurut (Zainur 2018) penyebaran virus Covid-19 sangat cepat di seluruh dunia yang salah satunya terdapat di Negara Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya penutupan diberbagai tempat yaitu salah

satunya di sekolah dan perguruan tinggi lainnya. Dengan adanya tindakan seperti ini dapat mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 dan dapat membantu para pejabat kesehatan untuk mengawasi masyarakat dengan cara menjaga jarak *social distancing* yang membantu mengurangi total kematian akibat adanya penyakit tersebut. Selain Covid 19 itu sendiri sebagai ancaman umum, pembelajaran tatap muka sekolah dan kampus juga merupakan ancaman tersendiri dalam penyebaran virus corona. Sehingga proses pembelajaran tatap muka



digantikan dengan dilaksanakan dirumah yaitu pembelajaran daring atau jarak jauh dengan tujuan untuk memutus penyebaran covid-19, maka dari itu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat agar tetap dirumah termasuk menjaga kesehatan.

Pendidikan adalah peranan yang sangat penting bagi segala aspek kehidupan salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Darmawan dan Febrianti 2021) pendidikan ialah peran yang penting bagi generasi saat ini, pendidikan juga dapat mengembangkan kemampuan dalam diri dengan meningkatkan pola pikir yang lebih maju. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan (SDM) yang memadai dan mendapatkan kemampuan kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan segala kegiatan.

Pembelajaran yaitu suatu metode yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Kemudian Menurut (Dyah 2012) pembelajaran yaitu proses interaksi antara dua orang atau lebih pada suatu lingkungan belajar yaitu sekolah. Sedangkan menurut Tritanto dalam (Pane and Darwis Dasopang 2017) pembelajaran yaitu dapat dilihat pada aspek kegiatan yang kompleks dan tidak bisa dijelaskan sepenuhnya, secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk hubungan yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang ditata sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai suatu hal yang diinginkan demi mencapai tujuan bersama (Putra 2020).

Dalam hal pendidikan ada beberapa macam mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik seperti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut (Kurmalasari 2021) Penjas merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan raga

atau fisik yang menciptakan pengertian keseluruhan dalam bentuk orang, baik dalam perihal raga, mental dan emosional. Sedangkan menurut (Yuanda 2022) penjas ialah bagian dari mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP dan SMA guna meningkatkan SDM terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. PJOK sebagai suatu cabang ilmu yang paling substansi dalam mengembangkan wawasan keolahragaan disektor pendidikan formal memiliki peran dalam menjalankan nilai-nilai olahraga (Rahmatullah 2019). Tidak hanya itu didalam PJOK juga terdapat manajemen yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pembelajaran olahraga. (Rahmatullah et al. 2021) management in sport is the process of coordination with main resource and successful collaboration of the effective goal of business and sport from organizations and athletes in all management processess, dimana manajemen olahraga ialah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya utama dalam kerjasama yang sukses dengan tujuan untuk memudahkan pewujudan yang lebih baik dalam bisnis dan olahraga pada suatu lembaga disemua kegiatan manajemen.

Pembelajaran PJOK yaitu suatu proses belajar mengajar yang kegiatannya didominasi oleh suatu gerakan fisik yang dilakukan diluar ruangan atau dilapangan. Namun tanggal 24 Maret 2020 terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Sehingga menyebabkan pembelajaran dilakukan tidak tatap muka melainkan secara daring agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di berbagai masing-masing daerah (Nakayama, Yamamoto, and Santiago 2006). Adapun perbedaan antara



pelaksanaan pembelajaran PJOK secara tatap muka dan secara daring sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara tatap muka ialah metode yang dipakai dalam memberikan pembelajaran penjas menggunakan metode ceramah karena dari dulu metode ini dipakai sebagai komunikasi secara lisan antara pemberi materi kepada pendengar dalam pembelajaran (Iswanto and Hidayat 2020). Sedangkan (Pratama and Mulyati 2020) pembelajaran tatap muka ialah sebutan dari pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah offline, dimana pembelajaran ini ialah pembelajaran konvensional yang sering dipakai guru sebelum adanya pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran PJOK sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu pembelajarannya dilaksanakan secara langsung, waktu pembelajaran PJOK dalam 1 pertemuan yaitu 3 jam dimana 1 jam membahas tentang teori dan 2 jam yaitu praktek dilapangan, menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap, terdapat 3 kegiatan pada saat pembelajaran, sumber belajar dan media belajar berupa buku cetak, power poin, dan penjelasan materi secara langsung oleh guru, sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *direct instruction* (langsung), menggunakan kurikulum 2013, dan menggunakan sistem penilaian seperti kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang memakai media sosial contohnya aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. (Sadikin and Hamidah 2020) Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan mampu untuk menimbulkan interaksi pembelajaran. Menurut (Anggara 2021) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat laptop yang sudah terhubung jaringan internet, sistem

pembelajarannya yaitu sistem pemberian dan penerimaan tugas, waktu pengumpulan tugas yaitu 2 hari dari penerimaan tugas, menggunakan kurikulum darurat, sumber belajar yaitu buku cetak dan google, tidak ada sarana dan prasarana olahraga dan lainnya.

Pada saat pandemi, pembelajaran penjas (PJOK) merupakan suatu pilihan, baik bagi kesehatan karena strategi pembelajaran daring yang mempunyai manfaat besar yaitu dapat di akses dengan mudah atau tidak sulit, biaya juga lebih terjangkau dan hemat, serta waktu belajar yang lama dan sebagainya. Tetapi pembelajaran daring memiliki kekurangan seperti terbatasnya internet, kesulitan guru dalam memberikan nilai, kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan alat-alat teknologi, minimnya pengawasan belajar dan lainnya

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan yang dirasakan oleh sebagian Guru PJOK yaitu guru memiliki kesulitan dalam melakukan penilaian peserta didik dalam menerima tugas secara daring atau online karena dilakukan secara pribadi yang mengakibatkan kapasitas penyimpanan guru tersebut penuh, guru harus lebih dituntut agar lebih kreatif dalam melakukan pelajaran secara daring dan bisa menggunakan teknologi termasuk mampu melengkapi kapasitas *memory handphone*, Kemudian kurangnya fasilitas yang dimiliki guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif serta efisien, dengan munculnya hambatan dalam pembelajaran daring mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran secara daring karena tidak dilakukan secara langsung, jaringan internet yang tidak berjalan dengan baik, sehingga perlu diketahui tentang gambaran atau bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat pandemi agar tetap dapat terlakukan dengan baik. Hal ini penulis



sangat tertarik dalam mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP/MTS Negeri Dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMP/MTS Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keadaan, kondisi, peristiwa (Suharsimi 2016) dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, menyebarkan angket yang terdiri dari 28 pernyataan kepada 20 orang guru PJOK sebagai respondent. Sampel adalah jumlah dari karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono 2017), penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana semua populasi digunakan untuk sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK di SMP/MTS Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sebanyak 20 orang guru dari 16 sekolah. Teknik analisis data penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

HASIL PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini dilakukan agar mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang terdapat 20 Guru PJOK sebagai sampel yang mengisi angket terdiri dari 28 butir pernyataan yang terdapat enam indikator didalamnya yang terdiri dari teknologi, aplikasi daring, keterbatasan internet, sarana

dan prasarana, pemahaman dan kejenuhan. Masing-masing indikator memiliki nilai persentase yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Berikut pemaparan persentase keseluruhan indikator variabel dari jawaban responden:

Tabel 1. Teknologi

Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	15	2,5	12,5%
Setuju	68	11,3	56,5%
Tidak Setuju	31	5,2	26%
Sangat Tidak Setuju	6	1	5%
Jumlah	120	20	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 6 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “setuju” dengan persentase 56,5%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 69% yang terdapat pada rentang “baik”

Tabel 2. Aplikasi Daring

Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	11	1,8	9%
Setuju	63	10,5	52,5%
Tidak Setuju	42	7	35%
Sangat Tidak Setuju	4	0,7	3,5%
Jumlah	120	20	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 6 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “setuju” dengan persentase 52,5%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 61,5% yang terdapat pada rentang “baik”.

Tabel 3. Keterbatasan Internet

Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	9	2,25	11,25%
Setuju	38	9,5	47,5%
Tidak Setuju	30	7,5	37,5%
Sangat Tidak Setuju	3	0,75	3,75%
Jumlah	80	20	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 4 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “setuju” dengan persentase 47,5%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 58,75% yang terdapat pada rentang “baik”.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	4	1	5%
Setuju	41	10,25	51,25%
Tidak Setuju	30	7,5	37,5%
Sangat Tidak Setuju	5	1,25	6,25%
Jumlah	80	20	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 4 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “setuju” dengan persentase 51,25%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 56,25% yang terdapat pada rentang “baik”.

Tabel 5. Pemahaman

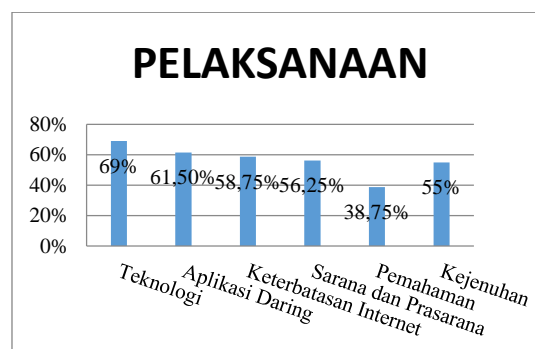
Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	10	2,5	12,5%
Setuju	21	5,25	26,25%
Tidak Setuju	33	8,25	41,25%
Sangat Tidak Setuju	16	4	20%
Jumlah	80	20	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 4 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “tidak setuju” dengan persentase 41,25%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 38,75% yang terdapat pada rentang “cukup baik”.

Tabel 6. Kejenuhan

Kategori	Frekuensi	Rata-rata	Persentase
Sangat Setuju	5	1,25	6,25%
Setuju	39	9,75	48,75%
Tidak Setuju	33	8,25	41,25%
Sangat Tidak Setuju	3	0,75	3,75%
Jumlah	80	20	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi indikator teknologi terdapat 4 pernyataan pada umumnya, pilihan jawaban terbanyak pada indikator tersebut dalam kategori “setuju” dengan persentase 48,75%. Jika dilihat dari tolak ukur yang digunakan yaitu sangat setuju ditambah dengan setuju maka persentasenya yaitu 55% yang terdapat pada rentang “baik”.



Gambar 1. Diagram indikator pernyataan

PEMBAHASAN

Dari hasil proses penelitian sampai dengan pengolahan data yang diawali dengan pengambilan data untuk uji coba instrumen penelitian sebanyak 10 orang

guru PJOK di SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis menyatakan bahwa semuabutir pernyataan tersebut valid yang dinyatakan dengan r hitung $> r$ tabel (0,632) serta uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0.974.

Pada masing-masing indikator dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,33 untuk Teknologi dengan persentase 69% ini berarti penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK terdapat dalam kategori "baik". Faktor Aplikasi Daring diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,5 dengan persentase 61,5% ini berarti aplikasi daring yang digunakan sebagai media pembelajaran PJOK terdapat pada kategori "baik". Faktor Keterbatasan Internet diperoleh nilai rata-rata 53,25 dengan persentase 58,75% ini berarti keterbatasan internet tidak menjadi penghalang dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kategori "baik". Faktor Sarana dan Prasarana diperoleh nilai rata-rata 51 dengan persentase 56,25% ini berarti penggunaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK terdapat pada kategori "baik". Faktor Pemahaman diperoleh nilai rata-rata 46,25 dengan persentase 38,75% ini berarti peserta didik sedikit kesulitan untuk memahami pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring termasuk dalam kategori "cukup baik". Faktor Kejenuhan diperoleh rata-rata 51,5 dengan persentase 55% ini berarti guru tidak merasa jenuh dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring terdapat pada kategori "baik".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penyebaran angket kepada 20 orang guru PJOK (responden) terdapat dalam kategori "Baik" dikarenakan hasil dari perhitungan responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 9,65% ditambah dengan hasil

perhitungan responden yang menjawab setuju berjumlah 48,2% yaitu hasil penjumlahannya 57,85%, dimana rentang baik berada pada 50,01%-75%. Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknologi seperti *handphone*, laptop, internet, dll yang didalamnya terdapat bermacam aplikasi daring yaitu *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet*, dalam hal ini guru PJOK sudah dikatakan mampu menggunakan alat-alat teknologi tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran PJOK yang berada pada tingkat baik karena menurut Suharsimi Arikunto jika berada pada rentang 50,01-75% artinya baik.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diperhatikan, karena proses pelaksanaannya sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Terdapat kendala yang dirasakan baik guru maupun peserta didik dimulai dari penggunaan alat teknologi, aplikasi daring, keterbatasan internet, sarana dan prasarana, pemahaman dan kejenuhan. Pada penelitian ini terdapat hasil akhir yaitu nilai persentasenya adalah 57,85% yang terdapat pada kategori "baik" mengenai pelaksanaan pembelajaran. Namun masih terdapat 42,15% lagi yang dapat dikatakan kurang baik atau tidak baik. Untuk itu seorang guru harus mampu untuk mengembangkan lagi model, metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran PJOK yang lebih baik atau lebih efektif. Tidak hanya itu guru juga harus lebih menguasai dalam penggunaan teknologi agar dapat lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi



Covid-19 di SMP/MTs Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dari sudut pandang Guru PJOK terdapat pada kategori “baik” dengan persentase 57,85% dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden, dimana pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam alat-alat teknologi seperti *handphone*, laptop, internet dan lain-lain yang didalamnya terdapat berbagai macam aplikasi daring seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet* yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran PJOK agar tetap dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- Anggara, Fawzan. 2021. “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 1 (1): 37–45.
- Darmawan, Yogi, and Mariska Febrianti. 2021. “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa New Normal Di SMP Negeri 10 Seluma” 2 (November): 6–11.
- Dyah, Agun Palupining. 2012. “Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMK N 4 Yogyakarta.” *Skripsi*.
- Iswanto, Iswanto, and Dasrun Hidayat. 2020. “Perubahan Budaya Tatap Muka Menjadi Online Dalam Bimbingan Skripsi Mahasiswa.” *LUGAS Jurnal Komunikasi* 4 (2): 78–85. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i2.1222>.
- Kurmalasari, Vefi. 2021. “Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Pada Siswa Kelas Ix Dimasa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 5 Bangkalan Program Studi Pendidikan Olahraga Stkip PGRI Bangkalan.”
- Nakayama, Minoru, Hiroh Yamamoto, and Rowena Santiago. 2006. “Investigating the Impact of Learner Characteristics on Blended Learning among Japanese Students.” *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL 2006-Janua* (3): 361–70.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. 2020. “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1 (2): 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>.
- Putra, Angga Narendra. 2020. “Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Skripsi*, 1–85.
- Rahmatullah, Muhammad Imam. 2019. “Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMA Kota Yogyakarta.” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 1 (2): 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>.
- Rahmatullah, Muhammad Imam, Dinan Mitsalina, Endang Murti, Sri Ayu Wahyuti, and Elsy Desviyanti. 2021. “Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani THE APPLICATION OF SKIMMING AND SCANNING TECHNIQUE TO STRENGTHEN THE UNDERSTANDING OF SPORTS MANAGEMENT MATERIAL OF PHYSICAL” 5 (4).
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik* 6 (2): 214–

24.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Yuanda, Wahyu. 2022. "ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES OF SPORT AND HEALTH PHYSICAL EDUCATION IN CLASS X ONLINE LEARNING PROCESS AT SMA NEGERI 1" 9: 1–11.
- Zainur. 2018. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Online Kepada Guru-Guru Penjas Se-Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1 (2): 10–27.